

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang vokasi, yaitu suatu bidang pendidikan yang mengarah kepada proses pembelajaran keahlian dan mampu mengembangkan standar-standar keahlian yang di miliki dan di butuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang digunakan di perguruan tinggi vokasi berbasis pengetahuan keterampilan sumber daya manusia. Dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki diharapkan lulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat bersaing di dunia industri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk mewujudkan dan merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja yang efektif dan efisien. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang telah tercantum dalam kurikulum akademik dan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan pada awal semester tujuh. Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga tergolong pendidikan perkuliahan dan kegiatan praktikum namun dilaksanakan di luar kampus seperti industri, perkebunan, dan sebagainya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 8 jam per hari atau kurang lebih 4 bulan. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mahasiswa dapat memunculkan ide-ide kreatif dan lebih mengasah keterampilan dan keahlian sesuai bidang yang dipilih untuk dipelajari. Dalam kesempatan kali ini perusahaan yang ditujuh untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah PT J.A Wattie, Perkebunan Tugusari, Bangsalsari, Kabupaten Jember.

PT. J.A. Wattie Perkebunan Tugusari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan komoditi tanaman karet (*Havea brasiliensis*). Tanaman karet merupakan salah satu komoditi utama dari perkebunan di Indonesia untuk ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain sebagai penyumbang

devisa karet juga memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pelestarian lingkungan. Kebutuhan pasar dunia akan meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya perindustrian (Sihombing, 2017).

Tanaman karet menghasilkan getah yang disebut sebagai lateks. Lateks merupakan cairan putih menyerupai susu yang keluar dari tanaman *Havea Brasiliensis*. Lateks mengandung 25-40% bahan mentah dan 60-70% serum yang terdiri dari air dan zat terlarut (Sulasri *et al.*, 2014). Lateks dapat diolah menjadi karet karena memiliki kandungan partikel karet berupa hidrokarbon poli isopropena yang merupakan komponen utama karet (Ali *et al.*, 2010).

Proses pengolahan lateks menjadi sheet sangat penting untuk mendapatkan kualitas yang baik, menghindari kerusakan lateks, meningkatkan harga dan tidak semua pabrik industri memiliki pengolahan tahap awal dari lateks menjadi sheet. Untuk harga lateks dari penyadap berkisar 5.000-6.000/kg dan untuk harga sheet berkisar 18.000-23.000/kg. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan karet akan mengolah lateks menjadi sheet untuk meningkatkan harga jual. Untuk mendapatkan sheet dengan kualitas yang baik harus melalui beberapa tahapan utama yaitu penerimaan lateks, penyaringan, pengenceran, pembekuan, penggilingan (Sucahyo, 2010). Proses penyaringan lateks bertujuan agar kotoran tidak terikut ke dalam bak koagulasi sehingga akan mendapatkan lateks yang bersih dan sheet yang bagus. Pengenceran bertujuan untuk mengetahui kebutuhan air yang ingin digunakan untuk campuran lateks di bak koagulasi. Pembekuan bertujuan untuk mempersatukan partikel-partikel karet yang terdapat dalam cairan lateks agar menjadi suatu gumpalan atau koagulum. Penggilingan bertujuan untuk membentuk koagulum menjadi lembaran serta mengeluarkan air dan serum (Sucahyo, 2010).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum Praktek Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam budidaya tanaman dan manajemen budidaya tanaman.

- b. Meningkatkan soft skil dan keterampilan yang berguna untuk pengalaman bekerja.
- c. Memahami cara budidaya dan pengolahan tanaman agar memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Mengetahui dan memahami penerapan ilmu teknologi pada budidaya tanaman karet.
- e. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat serta tenaga kerja yang ada di suatu perusahaan.
- f. Melatih mahasiswa untuk mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan saat bekerja nantinya.
- g. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Secara khusus Praktek Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan untuk :

- a. Mahasiswa mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan tentang proses pengolahan lateks menjadi sheet.
- b. Mahasiswa mengetahui proses penggilingan dalam proses pengolahan lateks menjadi sheet.
- c. Mahasiswa mengetahui proses pengasapan dalam proses pengolahan lateks menjadi sheet.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin maningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi masukan yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dilakukan.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek kerja Lapang dimulai tanggal 20 September sampai 31 Desember 2021. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di PT. Jaya Agro Wattie Perkebunan Tugusari, Bangsalsari, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Kerja

Diawali dengan datang ke kantor tanaman pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan absen pagi bersama mandor, kemudian breafing dan menyesuaikan kegiatan yang ada dan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja. Mengikuti secara langsung pekerjaan dilapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor saat melakukan kegiatan pekerjaan dan ikut mempraktikan langsung.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai budidaya tanaman karet dengan cara yang dilaksanakan di dalam kampus.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan di lapang untuk menyesuaikan kesamaan materi dengan praktik di lapang. Sehingga sampai sejauh mana kita dapat menyerap atau memahami ilmu tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara membandingkan antara teori (literature) atau buku yang dimiliki kantor kebun dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan sebagai bahan pembuatan laporan.